

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Resmini dkk. 2006:393) penelitian tindakan diartikan 'sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan'. Bahkan McNiff (Hermawan dkk.2007:79) memandang 'PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya'.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendapat lain PTK merupakan salah satu cara bagi guru untuk

meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, PTK adalah hasil refleksi guru yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan terhadap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu, PTK terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

Pada dasarnya semua penelitian selalu berupaya untuk memecahkan suatu masalah, begitu pula dengan PTK. Adapun ciri-ciri khusus PTK menurut Arikunto dkk (2006:62) adalah sebagai berikut :

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya
2. hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas
3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas
4. adanya kolaborasi antara (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang

permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan tindakan (*action*)

5. PTK dilakukan hanya apabila (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok : ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/atau sebagai pemecah masalah.

Sebagai peneliti, guru yang melaksanakan jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Trimo (2007:1) menyatakan

bahwa tujuan PTK adalah sebagai berikut :

- a. menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran
- b. untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru
- c. untuk melaksanakan program pelatihan dan jabatan guru
- d. untuk memasukkan unsur-unsur pembaruan dalam sistem pembelajaran.
- e. untuk meningkatkan interaksi pembelajaran
- f. untuk perbaikan suasana keseluruhan stakeholders pendidikan

Dengan demikian tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses pembelajaran. Maka tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan

alternatif itu dapat memecahkan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan uraian di atas mengenai tujuan PTK, banyak manfaat yang dapat diraih terutama dalam komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas antara lain mencakup :

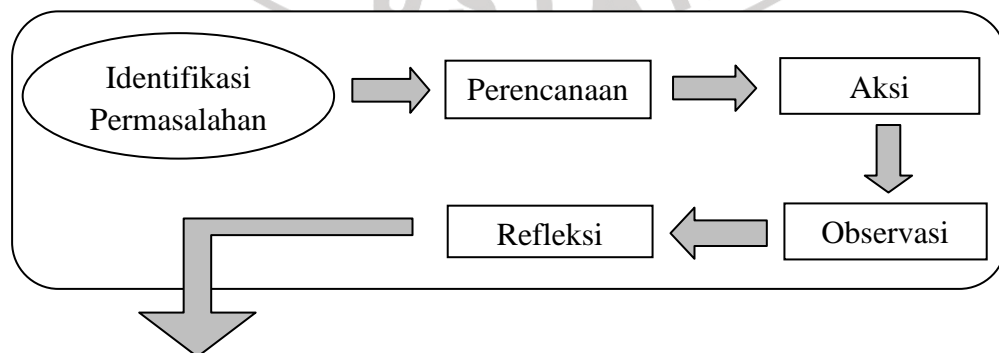
1. peningkatan profesionalisme guru, dalam meningkatkan kualitas pendidikan seyogianya guru harus mengadakan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai situasi kelasnya, dan kemudian meningkatnya ke arah perbaikan secara profesional;
2. menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik;
3. meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas;
4. memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat;
5. mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

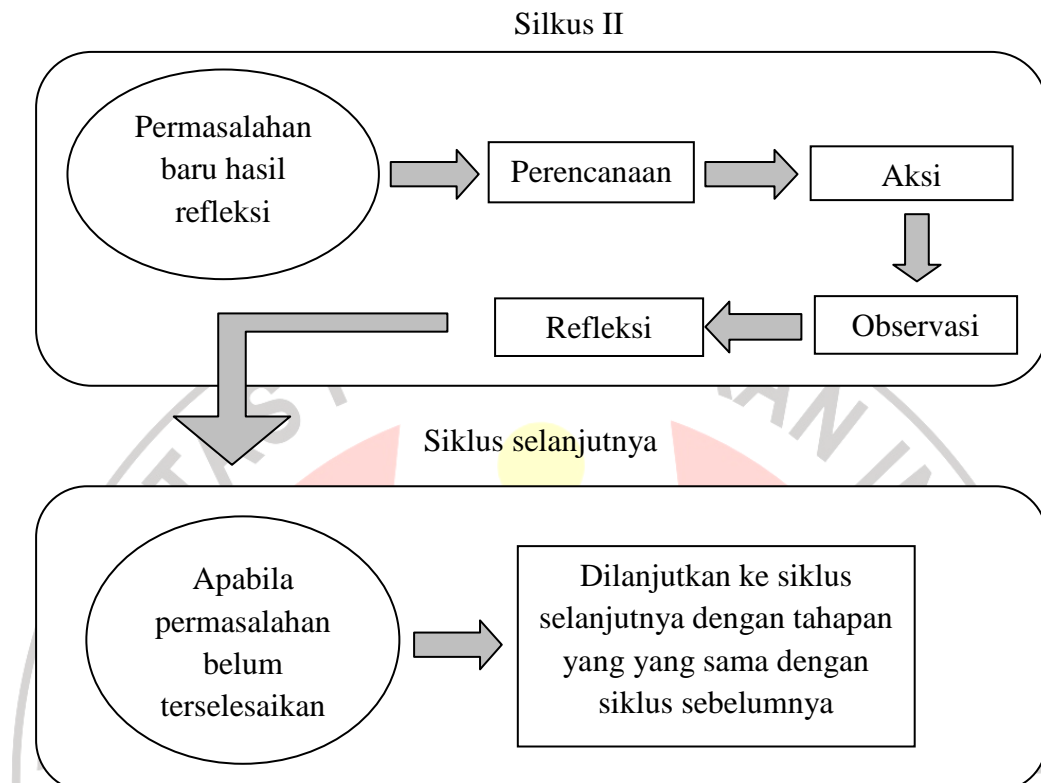
Jadi manfaat PTK secara teoritis adalah membantu guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori-teori pembelajaran yang telah dikuasainya. Sedangkan secara praktis, manfaat PTK adalah guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, meningkatkan kualitas profesionalnya, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran, dan terlatih mengembangkan kurikulum.

1. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya sebagai berikut :

Sirkus I





Gambar 3.1 Spiral PTK Adaptasi dari Hopkins (Arikunto dkk. 2006:105)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan perencanaan ini merupakan pemilihan strategi pembelajaran yang dapat menanggulangi permasalahan yang ada dalam konteks pembelajaran di kelas, dan menetapkan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dari hasil tindakan.

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan atau aksi yang merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahapan ini guru harus

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskannya dalam perencanaan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi atau pengamatan. Tahap observasi tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena observasi dilakukan ketika tindakan atau aksi berlangsung. Oleh karena itu, guru dapat dibantu oleh seorang observer untuk mengamati tindakan yang sedang dilaksanakan. Dan jika guru yang berstatus sebagai pelaksana sekaligus pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Dan tahap yang keempat adalah refleksi. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran didiskusikan dengan observer atau pengamat jika dalam pelaksanaan penelitian guru dibantu oleh observer sebagai pengamat ketika tindakan berlangsung. Tapi, jika guru tidak dibantu observer, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan dialog untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang perlu diperbaiki.

Jika pada siklus I belum dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka guru harus melaksanakan siklus II. Perencanaan yang disusun pada siklus ini

berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan hal-hal yang harus dipertahankan dalam penerapan strategi pembelajaran yang telah dipilih. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan tahapan pada siklus I. Dan jika pada siklus II ini belum juga berhasil secara maksimal, maka dilaksanakan siklus selanjutnya.

PTK yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang akan dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan seperti media gambar untuk diamati siswa, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan seperti lembar observer, lembar wawancara, catatan lapangan dan lembar evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, skenario pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi aktual. Pada saat bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan pengamatan oleh observer. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Observer memfokuskan pada kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tahap refleksi. Pada kegiatan ini peneliti berdiskusi dengan observer untuk membahas hasil pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga

melakukan wawancara dengan siswa. dan peneliti melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran dengan merujuk pada data hasil analisis yang telah dilakukan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang digunakan adalah model siklus secara berulang atau berkelanjutan. Langkah penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan merujuk pada strategi yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Selanjutnya diajukan kepada dosen pembimbing untuk diberi arahan, bimbingan, dan masukan mengenai rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti pun membuat instrumen yang akan digunakan, diantaranya adalah lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara, dan catatan lapangan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembelajaran, evaluasi. dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Pelaksanaan siklus

berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Temuan-temuan pada siklus I akan dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dan begitu selanjutnya. Tahap observasi

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti dibantu oleh observer yang akan mengamati segala kegiatan yang terjadi di kelas baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang telah dilakukan observer didiskusikan dengan peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai dampak dari tindakan yang telah dirancang, dilaksanakan, dan diamati. Dalam refleksi dibahas evaluasi terhadap keseluruhan proses dan dampak tindakan yang dapat mengarahkan pada identifikasi masalah-masalah baru untuk merancang siklus baru. Pada intinya tahap refleksi ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk mengkaji seluruh kelemahan dan kelebihan yang harus diperbaiki dan dipertahankan untuk pembelajaran selanjutnya.

B. Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Sinarrahayu Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Sinarrahayu kelas II semester II tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 20 orang. Adapun yang menjadi latar belakang pemilihan sekolah yang ditetapkan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan berikut :

1. lokasi sekolah yang digunakan merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas sehari-hari;
2. memperoleh kemudahan dalam perizinan;
3. mendapat dorongan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun rekan-rekan seprofesi;

C. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan peneliti dan observer pedamping (secara kolaborasi) untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun intrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Lembar observasi sebagai alat yang terbukti efektif untuk memberi gambaran mengenai penerapan strategi atau metode yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal yang diamati meliputi sikap guru dalam memberikan pelajaran, sikap peserta didik dalam belajar, interaksi antara guru dan peserta

didik, maupun peserta didik dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan pada proses pembelajaran selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi . yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik

Lembar observasi guru mencakup kegiatan guru yang akan diamati selama proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) penggunaan pendekatan yang meliputi menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur pembelajaran;
- 2) pengembangan materi, meliputi kesesuaian indikator dengan materi pembelajaran dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik;
- 3) penerapan pendekatan CTL meliputi kegiatan peserta didik dalam melakukan tanya jawab, bekerjasama, pemodelan, inkuiri dan merefleksi diri;
- 4) pengelolaan kelas, meliputi memotivasi dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran serta mengkondisikan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang kondusif;

5) pengelolaan evaluasi meliputi menentukan jenis dan prosedur penilaian.

Sedangkan lembar obseravasi peserta didik mencakup kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, meliputi menanggapi pertanyaan yang diajukan guru dan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan;
- 2) sikap peserta didik dalam merespon pembelajaran, meliputi ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran;
- 3) aktivitas peserta didik meliputi respon peserta didik terhadap pembelajaran.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan kritis untuk didiskusikan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan tabel catatan lapangan.

c. Lembar wawancara

Wawancara dilakukan antara guru dan observer (diskusi) maupun dengan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Rambu-rambu wawancara antara guru dan observer dititikberatkan pada tanggapan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan rencana pembelajarannya, hasil

pengamatan terhadap peserta didik, serta saran untuk perbaikan dalam tindakan berikutnya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diikutinya berikut segala permasalahannya. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh kesan-kesan pribadi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.

d. Kamera foto/dokumentasi

Kamera foto merupakan alat untuk menggambarkan situasi pembelajaran yang nampak. Hasilnya berupa gambar/foto yang merupakan gambaran aktivitas selama proses pembelajaran

e. Penilaian

Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga disusun penilaian dengan menggunakan tes tertulis dan tes perbuatan atau *performance test*. Dalam hal ini, peserta didik harus menjelaskan kedudukan dan peran anggota keluarga serta menceritakan silsilah keluarga sendiri. Tes perbuatan ini menilai kemampuan psikomotorik peserta didik. Kemampuan psikomotorik merupakan perpaduan dari kemampuan kognitif dan afektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai langkah ketiga dalam pelaksanaan tindakan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan proses pengumpulan data dalam penelitian formal. "Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu" (Hermawan dkk. 2007:151).

Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, maka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Peneliti harus dengan cermat mempertimbangkan dan memutuskan metode, memilih teknik dan mempersiapkan alat yang tepat agar data yang diperoleh benar-benar sah dan dapat diandalkan.

b. Wawancara

Menurut Hopkin (Hermawan dkk. 2007:161) wawancara adalah satu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dilakukan untuk mengungkap pendapat peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dialaminya. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data atau informasi yang akan dianalisis secara kualitatif.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan kegiatan merekam segala peristiwa yang dianggap perlu dan kritis tentang apa saja yang dilihat, didengar, dan

dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada catatan lapangan dicatat temuan-temuan yang penting. Catatan lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

d. Penilaian

Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dan kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian juga digunakan sebagai data tau informasi dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran selanjutnya

E. Analisis data

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap, tapi jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan rekap setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja peserta didik. Pengolahan data dan analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dari awal tindakan sampai pada akhir penelitian. Berdasarkan atas konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yang terjadi selama tindakan pembelajaran. Data analisis kualitatif ini meliputi kerja peneliti dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik dalam memahami konsep kedudukan dan peran anggota keluarga. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata.

Kriteria atau ukuran keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh hasil evaluasi belajar peserta didik, analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan hasil triangulasi.

